

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KERANGKA TEORITIS

2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakuakn oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan nilai positif sebagai sutau pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Parnawi, (2019:1) merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Suardi, (2018: 9) belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur. Ada tiga unsur belajar yang diungkapkan oleh Neweg. Unsur pertama, belajar itu sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang. Sebagai suatu proses berarti ada tahap-tahap yang dilalui seseorang. Unsur kedua ialah pengalaman, belajar itu pada dasarnya mengalami, *learning by experience*. Unsur ketiga ialah perubahan perilaku yang terjadi dalam diri individu. Perubahan ini akan menjadi suatu proses yang menuntun seseorang dalam menentukan jati diri di lingkungan sosial.

Tanjung, dkk. (2021:2295) mengungkapkan pedapatnya mengenai pengertian belajar yang dilakukan di lingkungan formal, belajar adalah hal yang kompleks. Komplek belajar tersebut dapat dipandang dari dua aspek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dari buku-buku pelajaran. Dari segi guru proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Hasibuan, dkk. (2021: 2191) mengatakan bahwa, Belajar itu suatu proses, tentu membutuhkan waktu. Hasil belajar tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi memerlukan usaha, dimana usaha itu memerlukan waktu, cara, dan metode pembelajaran.

Menurut Syah (2017: 63) belajar adalah kegiatan yang berproses dalam setiap jenjang pendidikan. Belajar juga mengarah pada tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses dalam pencapaiannya. Dapat diartikan bahwa belajar adalah kegiatan pada pengembangan kemampuan

dalam penguasaan memahami berbagai bidang kehidupan sehingga membentuk pribadi yang kreatif, aktif dan memiliki jiwa membangun untuk membentuk perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli maka penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami oleh seseorang pada perubahan tingkah laku dari diri individu untuk mencapai pengetahuan, pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sehingga memperoleh perubahan dalam diri. Perubahan dalam diri individu akan membentuk pribadi sehingga menjadi pribadi yang melekat dalam diri individu tersebut. Proses belajar diterima dari lingkungan formal dan lingkungan non formal.

2.1.2. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah proses penyampaian atau mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik. Mengajar adalah bagian dari pada adanya serangkaian aktivitas atau kegiatan kompleks yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud ialah dengan mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, serta memberikan bimbingan pengarahan, dan dorongan motivasi kepada siswa.

Sumiati dan Asra (2016:24) menyatakan mengajar adalah segala upaya yang sengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dengan tujuan yang telah dirumuskan. Daryanto (2016:162) berpendapat bahwa mengajar ialah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, *attitude ideal* (cita-cita), *apprections* (penghargaan), dan *knowledge* (pengetahuan). Sadirman (2016:47) menyatakan bahwa, mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Rusman (2017:179) menyatakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas guru dalam menyampaikan pengetahuan dan memberikan bimbingan kepada siswa serta menciptakan atau mengelola kondisi lingkungan kelas yang mendukung untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

2.1.3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara umum merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru atau sumber belajar. Dengan adanya sistem pembelajaran, guru dan siswa dapat saling bertukar informasi. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Ihsana El Khuluqo (2017:51) pembelajaran adalah sebagai perangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian. Ahmad Susanto (2016:38) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan Norrohmatul Amaliyah, (2020:15) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek peserta didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek peserta didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran menyenangkan dan memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik saat proses pembelajaran di mulai.

2.1.4. Hakikat Hasil Belajar

2.1.4.1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan yang diperoleh siswa melakukan proses belajar baik itu secara tertulis maupun lisan. Hasil belajar adalah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Menurut Purwanto (2017: 44) hasil belajar sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Sudjana, (2016: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. ukuran kemampuan dari kinerja yang diperoleh siswa

dalam belajar. Menurut Sinaga dkk. (2020: 346) hasil belajar merupakan suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Keberhasilan siswa bukan hanya dilihat dari hasil belajarnya saja melainkan dari keaktifannya siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pemaparan para ahli terkait dengan hasil belajar, peneliti menyimpulkan pengertian hasil belajar menurut pandangan peneliti dimana hasil belajar adalah pencapaian akhir dari proses yang dilalui individu dalam belajar baik di lingkungan formal atau di lingkungan non formal. Hasil belajar sebagai pedoman untuk mengukur tingkat pemahaman individu pada pencapaian tujuan yang diharapkan dari proses yang dialami. Hasil belajar dalam pendidikan tidak terlepas dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

2.1.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ahmad Susanto (2016:14) faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

2.1.5. Model Pembelajaran

2.1.5.1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hasibuan dkk. (2021:2191) dalam dunia Pendidikan model pembelajaran merupakan suatu cara yang dirancang dan digunakan guru dalam proses pembelajaran yang mendekatkan siswa dengan materi yang akan disampaikan guru. Menurut Sinaga dkk. (2021 :105) model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan dan dilaksanakan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai lebih efektif dan efisien. Jika hal ini berhasil berarti model pembelajaran tersebut mengubah dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah langkah langkah pembelajaran yang dirancang pendidik secara beruntun sebagai pedoman pada pelaksanaan pembelajaran. Tujuan penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan tercapainya tujuan pembelajaran akan memengaruhi hasil belajar peserta didik.

2.1.5.2. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

A. Pengertian *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki kecakapan dalam berpartisipasi dalam tim. Menurut Sumantri (2017:42) model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran artinya dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah melalui pemecahan masalah tersebut siswa belajar keterampilan-keterampilan yang mendasar.

Menurut Lubis (2015:86) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menghadapkan suatu masalah nyata kepada siswa dimana siswa dilatih kemampuannya untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis serta mendapatkan pengetahuan baru dari pemecahan masalah yang dilakukan. Kegiatan pemecahan masalah dapat dilakukan secara mandiri dan berkelompok. Kelompok akan memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan sesama sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa jika mengalami kesulitan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* mengarah pada keaktifan peserta didik untuk memecahkan masalah yang diberikan dalam proses pembelajaran dengan daya pikir dan imajinasi peserta didik.

B. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan, begitu juga dengan model *Problem Based Learning*. Menurut Nofziarni dkk. (2019: 2017) tujuan utama model *Problem Based Learning* bukan penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan

sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai model untuk membantu siswa menjadi siswa yang aktif dan berpikir kritis pada pemecahan masalah saat pembelajaran.

Secara rinci tujuan *Problem Based Learning* menurut Sofyan dkk. (2017: 53) yakni membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga ranah pembelajaran (*taxonimi of learning domains*). Bidang kognitif (*knowledges*) adanya pemecahan masalah secara langsung untuk mendorong siswa dalam menerapkan ilmu. Pada bidang psikomotorik (*skills*) melatih siswa dalam memecahkan masalah secara saintifik, berpikir kritis, pembelajaran diri secara langsung dan pembelajaran seumur hidup. Pada bidang afektif (*attitudes*) pengembangan karakter diri, pengembangan hubungan antar manusia dan pengembangan diri.

Menurut Rusman (2017:341) tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk penguasaan pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah. Siswa diharapkan akan memperoleh perbaikan dalam perkembangannya. Selain itu tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga berhubungan dengan kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berpikir siswa.

Berdasarkan pemaparan para ahli terkait tujuan model pembelajaran *problem based learning* peneliti mengungkapkan pendapat terkait tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, adapun tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk memajukan kualitas pendidikan agar terlahir generasi muda yang kreatif dan inovatif. Generasi muda akan menjadi harapan untuk memajukan berbagai aspek. Kemajuan ini akan membawa bangsa mampu bersaing dengan berbagai golongan baik dari tingkat pengetahuan, keterampilan dan juga sikap.

C. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Proses pembelajaran dengan penerapan suatu model pembelajaran memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya begitupun dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* diungkapkan juga oleh Arends, (2022:57) sebagai berikut:

1. Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa. Pada tahap ini guru membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti. Pada tahap ini guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
3. Membantu investigasi mandiri dan kelompok. Pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi
4. Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit. Pada tahap ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video dan model- model, dan membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi- masalah. Pada tahap ini guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses- proses yang mereka gunakan.

D. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan untuk dapat menyelesaikan dengan kondisi sesungguhnya di lapangan.

Menurut Sujana dan Sopandi, (2020:139) model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan di antaranya:

1. Dapat mengembangkan atau meningkatkan keterampilan berpikir kritis
2. Dapat memberikan pembelajaran aktif
3. Dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi
4. Dapat mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok
5. Dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah

Model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak hanya memiliki kelebihan, ada juga kelemahan yang dimiliki model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu kurangnya pemahaman terkait proses yang akan dilakukan, siswa harus memiliki keinginan yang besar, hal perlu diperhatikan dalam penerapan model *Problem Based Learning* adalah kelemahan dan kelebihan yang dimiliki setiap siswa karena kegagalan siswa akan mempengaruhi minat siswa untuk terus mencoba.

Menurut Lubis (2015: 87) beberapa kelemahan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Sulit menentukan tingkat kesulitan masalah dengan tingkat berfikir siswa, sehingga guru harus benar-benar terampil dalam pemilihan masalah agar sesuai dengan kemampuan siswa.
2. Memerlukan banyak waktu untuk melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak bisa disingkat maupun diabaikan.
3. Guru harus sering memberi penguatan dan motivasi agar siswa mau memecahkan masalah yang diajarkan.

2.1.6. Bahasa Indonesia

2.1.6.1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari-hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

1. Akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun
2. Sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Republik Indonesia

3. Kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multi-modal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual), untuk berbagai tujuan dan konteks
4. Kemampuan literasi (berbahasa, berkata, dan bernalar kritis kreatif) dalam belajar dan bekerja
5. Kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong-royong, dan bertanggung jawab
6. Kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya
7. Keperluan untuk berkontribusi sebagai warga negara Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan

Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)

2.1.7. Materi Lingkungan

Lingkungan adalah semua yang ada di sekitar manusia dan lingkungan tidak dapat dipisahkan. Lingkungan adalah tempat tinggal makhluk hidup. Semua makhluk hidup memiliki lingkungannya masing-masing, termasuk manusia, manusia hidup bersamaan dalam lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat kita saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial kita juga harus menjaga lingkungan agar selalu bersih dan sehat. Menjaga lingkungan menjadi tanggung jawab segenap warga masyarakat.

Permasalahan mengenai lingkungan selalu berdampak kepada makhluk hidup terutama manusia. Kerusakan lingkungan menjadi kerugian bagi umat manusia. Mengetahui permasalahan di lingkungan sekitar sangatlah penting. Tujuannya supaya waspada dan selalu hati-hati menjaga alam. Banjir adalah salah satu permasalahan dalam lingkungan hidup manusia. Banjir yang terjadi dalam lingkungan masyarakat kebanyakan akibat kelalaian masyarakat. Warga masyarakat tidak sadar tanggung jawabnya menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan. Contohnya membuang sampah di sungai. Tindakan membuang sampah di sungai jelas akan mengakibatkan banjir di musim penghujan. Hal ini terjadi, karena sampah akan menyumbat saluran air sungai dan air akan meluap ke pemukiman penduduk. Dengan adanya banjir, otomatis kesehatan lingkungan dan

masyarakat akan terganggu. Itulah salah satu contoh akibat tidak adanya kesadaran warga masyarakat melaksanakan tanggung jawabnya.

Contoh cerpen tentang masalah yang ada di lingkungan:

Lingkungan Sekolah

Pada suatu sore, aku baru bangun tidur, kulihat dari balik jendela kamarku, di luar kelihatan mendung, itu berarti akan segera turun hujan. Aku pun membangunkan ibu untuk segera mengangkat jemuran dan tak lama kemudian hujan lebat di sekitar rumahku. Beberapa saat kemudian, air di selokan samping rumahku mulai mengalir. Aku menggantungkan kakiku sambil bermain air.

"Ow", ibuku berteriak memanggilku. "Fina jangan bermain di hujan-hujan, Nak, nanti kamu sakit lo". Ibuku selalu bilang seperti itu, tapi baju dan tubuhku sudah basah, aku lanjutkan saja hujan-hujan bersama teman-temanku sambil bermain perahu dari kertas. Asyik sekali sore itu, kami bermain perahu kertas di tengah jalan yang dipenuhi air. Hujannya sangat deras dan sangat seru sekali.

Hujan makin lama semakin deras, tubuhku pun terasa dingin, bibir dan jari-jari tangan dan kakiku mulai membiri, akhirnya aku pulang sambil menahan dingin, bibirku bergetar..., huh-huh-huh-huh dingin sekali. Sesampai di rumah ibuku tahu, beliau marah-marah padaku, aku dimandikan dengan air hangat, setelah itu aku digendong dan segera memakai baju.

Pada saat aku memakai baju, tiba-tiba terdengar suara tiang listrik dipukuli keras-keras. "Theng-theng-theng, terus ada banyak orang berlari-lari sambil berteriak, "banjir-banjir-banjir-banjir, awas ada banjir, awas ada banjir, segeralah keluar rumah, waspada banjir," teriak Pak Kamituwo di luar. Aku dan ibuku kaget, ibu berlari keluar sambil mengucap, "Astaghfirullahaladzim". Ibu kelihatan panik dan aku pun berlari melihat luar. Di jalan samping rumah, di halaman rumah, sawah, semuanya tergenang air. Aku takut sekali, bahkan ada beberapa rumah didekat sungai airnya sampai masuk ke dalam rumah. Melihat air yang begitu deras aku menangis. Aku bertanya pada ibuku, "Apakah sekolahku juga kebanjiran, Bu?" Ibu menenangkanku.

"Sambil menunggu air surut, ibuku berkata padaku. "Fina, kita harus menjaga lingkungan, bumi dan seisinya". Lalu aku bertanya, "Bagaimana caranya, Bu? Aku kan masih kecil dan masih sekolah di TK". Ibuku menjawab, "Awalilah dari hal yang paling kecil, Nak, misalnya buanglah

sampah pada tempatnya supaya tidak menyumbat selokan, trus tidak boleh merusak tanaman. Selain itu agar lingkungan kita bersih, indah dan sehat kita juga harus rajin membersihkan lingkungan sekitar kita, tidak hanya di rumah, di sekolah, di jalan, dan di mana saja kita harus menjaganya terutama tanaman di hutan, kita tidak boleh menggunduli hutan supaya tidak terjadi banjir dan tanah longsor."

Tak lama aku tertidur di pangkuan ibu."Kukuruyuk... Aku terbangun, sudah pagi. Alhamdulillah ternyata ayamku membangunkanku, tidak hanyut oleh banjir. Aku berlari ke kandang dan bapak kerja bakti membersihkan sisa-sisa banjir. *Nah*, teman-teman itulah sedikit ceritaku saat hujan yang sangat deras. Maka dari itu kita jaga lingkungan kita agar tetap bersih, asri, indah, sehat dan aman. Jangan lupa ya buanglah sampah pada tempatnya! Lingkungan yang bersih, indah, sehat, menciptakan generasi sehat, cerdas, dan ceria.

2.2. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Proses belajar dipengaruhi oleh guru mengaajar. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran atau informasi kepada orang lain. Menyampaikan materi juga memerlukan keahlian bagi guru agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa lebih aktif serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Tujuan utama kegiata pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, yakni keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Kesiapan pendidik berkaitan erat dengan media, alat peraga, dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar dapat menciptakan proses pembelajaran yang inovatif. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan dengan tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga akan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.3. Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tentu ada jawaban sementara yang belum diketahui kebenarannya. Hal ini akan diberikan dengan melakukan penelitian Hipotesis penelitian ini adalah

ada pengaruh yang signifikan dengan penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 101794 Patumbak Tahun Pelajaran 2023/2024.

2.4. Defenisi Operasional

Defenisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang materi menulis laporan hasil pengamatan
2. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa agar tercapainya proses belajar mengajar di kelas V SD Negeri 101794 Patumbak.
3. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran mengajar melalui model *Problem Based Learning* dalam materi menulis hasil laporan pengamatan.
4. Hasil belajar adalah pencapaian akhir dari proses yang dilalui individu dalam belajar baik di lingkungan formal atau di lingkungan non formal
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
6. Model pembelajaran adalah adalah langkah langkah pembelajaran yang dirancang pendidik secara berurutan sebagai pedoman pada pelaksanaan pembelajaran.
7. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki kecakapan dalam berpartisipasi dalam tim.
8. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi.